

Pasal 7

Membimbing Pengalaman Belajar

Manuel senang pergi ke sekolah dan menyenangi pelajarannya. Pada mulanya tugas-tugas yang diberikan sangatlah sederhana: menghafal abjad, mengenal huruf, berhitung dari satu sampai sepuluh, dan mengeja namanya. Kemudian tugas menjadi lebih sulit dan ia belajar membaca, mengeja, menulis dan memecahkan soal-soal matematika.

Ketika Maria menghadiri pertemuan orang tua murid, ia mengetahui bahwa Manuel adalah murid yang baik dan ia dapat mengerti sebabnya. Nona Gonzales, guru Manuel, mengetahui bagaimana menolong anak belajar. Ia mengetahui bagaimana membuat pengalaman belajar menarik, menantang dan berhasil-guna.

Keterangan Alkitabiah dapat dipelajari apabila guru membimbing pengalaman belajar. Dalam memimpin pemahaman Alkitab, guru membimbing murid menyelidiki ayat-ayat Alkitab, menentukan pengertiannya, dan menerapkannya ke dalam hidup pribadi mereka.

Dalam pasal ini, saudara akan mempelajari tugas mengajar, apa yang diperlukan dalam pemahaman Alkitab secara penemuan, bagaimana melakukan pemahaman Alkitab secara induktif dan bagaimana merencanakan pengalaman belajar yang berarti.



ikhtisar pasal

Tugas Mengajar
Pemahaman Alkitab Secara Penemuan
Pemahaman Alkitab Secara Induktif
Perencanaan Pengalaman Belajar

tujuan pasal

Setelah saudara menyelesaikan pelajaran ini seharusnya saudara dapat:

- Memperjelas tugas mengajar.
- Menerangkan dua pendekatan ke pemahaman Alkitab secara penemuan.
- Menerangkan bagaimana merencanakan pengalaman belajar yang berarti.

kegiatan belajar

1. Ulangilah dengan singkat bahan yang saudara pelajari di pasal 4, khususnya hal-hal yang termasuk tugas mengajar.
2. Pelajarilah alinea pembukaan, ikhtisar dan tujuan. Kemudian kerjakanlah uraian pasal seperti cara yang biasa. Setelah saudara menyelesaikan pasal ini, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan periksalah jawaban saudara.

uraian pasal

TUGAS MENGAJAR

Dada pasal sebelumnya kita membicarakan keutuhan berdasarkan iman. Kita melihat bahwa keutuhan, berkembang sewaktu kita memperoleh pengetahuan Alkitab, yang mencakup banyak fakta dasar dan kebenaran doktrin yang lebih dalam. Seperti makanan untuk tubuh demikianlah isi Alkitab untuk kehidupan rohani. Sebenarnya, Alkitab adalah sumber iman (Roma 10:17). Kita menemukan bahwa keutuhan membutuhkan bukan hanya pengetahuan tetapi juga penerapan pengetahuan itu pada setiap situasi kehidupan sehari-hari. Sewaktu kita bertumbuh dalam pengetahuan dan menerapkannya secara tetap, kita mengembangkan gaya hidup yang disifatkan oleh iman.

Apakah keuntungan bertumbuh dalam iman? Apakah perbedaannya jika kita berkembang secara rohani, mencapai tingkat pertumbuhan penuh dalam iman, dan mengetahui banyak kebenaran Alkitab? Apakah perkembangan ini menjadi tujuan? Sudah pasti inilah bukan tujuan kedewasaan Kristen, karena kehidupan kita tidak dijalani dalam pengasingan. Kita diperingatkan untuk bertumbuh dalam kasih karunia (II Petrus 3:18), menjadi pekerja yang terus terang memberitakan perkataan kebenaran itu (II Timotius 2:15), dan siap untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta kita memberikan alasan tentang pengharapan yang ada pada kita (I Petrus 3:15). Kita diselamatkan untuk melayani orang lain dalam tubuh Kristus, khususnya mereka yang bayi rohani. Pengalaman pertumbuhan pribadi dan pengetahuan kita tentang Firman Allah memungkinkan kita mengajar orang lain dan dengan demikian menguatkan tubuh Kristus dan memungkinkan perluasannya.

Dalam pasal 6 kita mempelajari *pola informal* pengasuhan Kristen. Kita telah melihat bahwa banyak pelajaran informal terjadi di rumah dan lingkungan dalam proses wajar (sosialisasi). Juga di bidang rohani kita mempelajari hidup Kristus dengan menirukan sikap dan perilaku orang Kristen yang lebih dewasa. Akhirnya, kita telah membahas pentingnya perkembangan watak kita sendiri sebagai cara untuk menjadi orang yang ingin dicontoh oleh orang lain.

Sekarang kita akan memikirkan *pola formal* pengasuhan Kristen. Dalam pasal ini saudara akan belajar bagaimana mengajarkan kebenaran Alkitab melalui kegiatan belajar-mengajar dalam ruang kelas.

Penegasan Tugas Mengajar

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang secara tepat menetapkan tugas mengajar dan menerangkan mengapa belajar-mengajar menyangkut perubahan.*

Kita telah melihat bahwa tugas mengajar bukan sekedar menyampaikan informasi. Itu lebih daripada hanya memberitahu atau berkata-kata. Bercerita,

menyebutkan fakta-fakta, menerangkan peristiwa atau menjelaskan sesuatu tidak selalu sama dengan pengajaran yang efektif. Jika tidak ada orang yang belajar, maka pengajaran itu rupanya tidak efektif. Pada saat ini kita harus menganalisa masalahnya. Apakah guru telah gagal berkomunikasi dengan tepat sebab ia menggunakan metode mengajar yang tidak baik? Apakah pengajaran itu diujukan kepada satu pancaindria saja sehingga guru gagal mempertinggi pengalaman belajar si pelajar karena mengabaikan kesempatan melihat, mendengar dan interaksi yang cenderung memperkaya pengalaman belajar mereka? Sebuah ungkapan “seorang wiraniaga tidak menjual produksinya sebelum pelanggan itu membeli” adalah tepat untuk pengalaman belajar-mengajar. Misalnya, jika murid tidak belajar dengan efektif, maka pengajaran kita tidak efektif atau salah. Seorang tidak hanya memberikan kuliah atau mengajarkan pelajaran dan berharap bahwa hal belajar akan terjadi dengan sendirinya. Mengajar dan belajar begitu kait-mengait sehingga yang satu tidak dapat menjadi efektif tanpa yang lain. Kebenaran tidak seharusnya disalurkan dalam cara yang hambar, dan tidak dapat dipaksakan pada pelajar. Ia tidak dapat dipaksa untuk belajar. Lalu, bagaimana seharusnya tugas mengajar dilakukan?

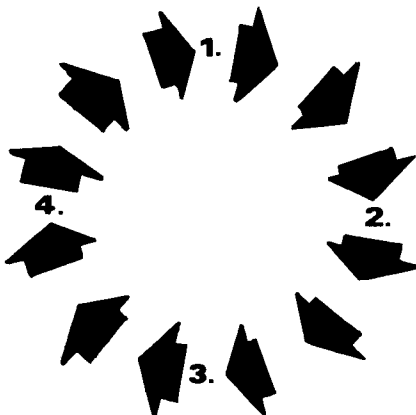
Kita sebaiknya menekankan kembali tujuan awal: bahwa pelajar harus berinteraksi dengan bahan pelajaran dan menemukan kebenaran itu sendiri jika pengalaman belajar hendak berarti untuknya. Tidak ada guru yang dapat melakukan hal ini untuk pelajar. Akan tetapi, kebenaran dapat ditentukan di bawah bimbingan dan pimpinan guru. Karena itu, guru adalah pembimbing dalam proses belajar. Tugas mengajar adalah untuk memudahkan belajar, menolong pelajar untuk belajar. Pelajar harus menggabungkan bahan yang baru ia pelajari dengan apa yang sudah dipelajarinya. Ia harus memikirkan bagaimana pelajaran itu berhubungan dengan dirinya, menerapkannya dalam hidup pribadinya, dan menyesuaikan kehidupannya dengan kebenaran yang ia temukan. Inilah sebabnya kita menyatakan, “perubahan adalah penting untuk belajar.” Karena itu, guru adalah “pengantar perubahan”. Ketika perubahan dinyatakan dalam sikap, nilai, dan perilaku, kita tahu bahwa belajar telah terjadi.

Baik guru maupun murid memainkan peran penting dalam proses belajar-mengajar. Kolom di bawah ini menunjukkan setiap peran dan hubungan satu sama lain.

TANGGUNG JAWAB MENGAJAR	TANGGUNG JAWAB BELAJAR
Mendorong interaksi, menggairahkan rasa ingin tahu, menyusun bahan.	Berinteraksi dengan bahan pelajaran.
Membimbing penemuan, menentukan kegiatan yang tepat.	Menemukan kebenaran untuk diri sendiri.
Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan. Memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan. Mengajukan masalah yang berhubungan dengan kehidupan.	Membuat penerapan pribadi dari kebenaran pada kehidupan sendiri.
Mendorong, menyarankan, membetulkan, berdoa dan percaya pada Allah.	Menyesuaikan kehidupan saudara dengan kebenaran.

Demikianlah, tugas mengajar itu menyangkut hal *menciptakan* lingkungan di mana belajar dapat terjadi, *mendorong* belajar, dan *membimbing* penemuan. Mengajar meliputi hal *menyusun kesempatan-kesempatan* di mana belajar dapat terjadi. Hal ini termasuk *merencanakan* kegiatan yang akan memungkinkan pelajar menemukan dan berinteraksi dengan bahan serta *memikirkan* pengalaman yang membawa kepada perubahan. Untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan, yaitu memindahkan para pelajar dari tingkatan mereka saat ini kepada tingkat yang diinginkan guru, maka guru harus 1) menentukan apa yang diketahui murid (sering kali hal ini dicapai melalui ujian awal), 2) menetapkan tujuan belajar, 3) menentukan kegiatan belajar, dan 4) mengevaluasi kemajuan.

TUGAS MENGAJAR



1. Ujian awal
2. Menetapkan tujuan
3. Menentukan kegiatan belajar
4. Mengevaluasi kemajuan

1 I ingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang dengan tepat menetapkan suatu aspek tugas mengajar berdasarkan pembahasan kita di atas.

- a) Memberi kuliah
- b) Membimbing proses belajar
- c) Menyusun kesempatan untuk terjadinya proses belajar
- d) Memberitahu pelajar bagaimana memperlakukan kebenaran
- e) Mendorong belajar
- f) Merencanakan kegiatan untuk menolong pelajar berubah
- g) Menciptakan lingkungan belajar
- h) Membicarakan pokok persoalan
- i) Memudahkan belajar
- j) Menyebutkan keterangan yang berdasarkan fakta.

2 Dari pembicaraan kita tentang definisi tugas mengajar, kita dapat menarik kesimpulan berikut. Isilah kata-kata yang tertinggal sehingga melengkapi ringkasan tentang tugas mengajar di bawah ini.

- a** Untuk memudahkan pengalaman belajar guru harus proses belajar.
- b** Berhubung dengan kebenaran Alkitab, tugas guru adalah menolong pelajar kebenaran Allah dan hal itu dalam hidup mereka.

3 Terangkan di buku catatan saudara mengapa perubahan adalah penting untuk belajar.

Jika saudara sebagai guru akan mengatur pengalaman belajar secara efektif saudara harus mengerti prinsip pemahaman Alkitab secara penemuan. Saudara harus dapat juga membimbing pelajar dalam metode belajar ini.

PEMAHAMAN ALKITAB SECARA PENEMUAN

Definisi Pemahaman Alkitab Secara Penemuan

Tujuan 2. *Membedakan dari daftar pernyataan-pernyataan, mana yang memberikan definisi benar tentang pemahaman Alkitab secara penemuan.*

Sewaktu saudara mempelajari lebih lanjut tentang metode yang mengasuh pertumbuhan Kristen, kadang-kadang akan membantu apabila saudara menempatkan diri dalam peranan pelajar untuk melihat bagaimana pengalaman-pengalaman belajar mempengaruhinya. Misalnya, apakah saudara lebih suka

terlibat aktif dalam situasi belajar, ataukah saudara lebih senang menerima dengan pasif apa yang disampaikan orang lain? Sebagai peserta aktif, saudara dapat menikmati hasil pekerjaan saudara sendiri; sebagai penerima pasif saudara menerima keuntungan pekerjaan orang lain. Dalam pengalaman belajar hal ini berarti bahwa saudara berpikir sendiri atau saudara menerima pemikiran orang lain. Sama seperti saya, saudara telah mengalami kepuasan atas prestasi pribadi. Jika demikian, saudara mungkin akan setuju bahwa sedikit pun tidak ada pengalaman-pengalaman yang lebih berarti.

Mungkin saudara pernah mengalami saat yang menggembirakan ketika suatu kebenaran baru secara mendadak nampak pada saudara. Sebelum saat ini saudara tidak mengetahui hal itu; setelah saat itu, saudara tidak pernah dapat melupakannya. Saudara menemukan kebenaran! Pengalaman inilah yang paling menggetarkan dan menyenangkan dalam pemahaman Alkitab. Secara pribadi menemukan kebenaran Allah yang dinyatakan dalam Alkitab adalah pengalaman yang indah.



Menemukan kebenaran berarti bahwa untuk pertama kalinya saudara memperoleh pengertian mengenai atau pengetahuan akan kebenaran yang sebelumnya sudah ada. Hal ini melibatkan pembukaan selubung, pembeberan, penyingkapan atau membawa ke dalam terang kebenaran yang pada awalnya tidak saudara ketahui. Penemuan bukanlah menciptakan atau membuat keterangan baru. Kebenaran itu telah ada, tetapi untuk pertama kalinya saudara melihatnya dengan jelas atau menemukannya. Kebenaran Allah selalu ada. Kebenaran itu dituliskan dalam Alkitab. Tugas murid yang menelaah Alkitab adalah menemukan kebenaran Allah, bukan menciptakannya.

Jadi, pemahaman Alkitab secara penemuan adalah metode belajar yang menuntun pelajar untuk menyelidiki Alkitab guna membuka kebenaran yang telah dinyatakan Allah dan bagaimana kebenaran itu diterapkan dalam hidup

pribadinya. Ia mendekati pelajaran ini dengan praanggapan bahwa kebenaran Allah harus ditaati dan dilaksanakan dalam hidup pribadinya. Keberanian Allah bukan sekedar fakta-fakta yang harus diketahui; ketika diterapkan dalam hidupnya kebenaran ini menjadi kesaksian hidup mengenai kekuatan yang dinamis dan gairah kehidupan Kristen. Karena itu pelajar terlibat secara aktif dalam proses menemukan apa yang dinyatakan Allah, bagaimana kebenaran ini berhubungan dengannya, dan bagaimana ia dapat menerapkannya dalam hidupnya. Dalam pemahaman Alkitab secara penemuan pelajar pribadi terlibat dalam penelitian Alkitab untuk mengetahui apa yang dinyatakan Allah. Maksudnya adalah menanggapi Dia dengan taat. Inilah yang dilakukan oleh jemaat di Berea: mereka meneliti atau menyelidiki Alkitab supaya mereka dapat menanggapi dengan tepat kebenaran itu (Kisah 17:11).

Dalam pemahaman Alkitab secara penemuan kita pertama-tama dihadapkan dengan kebutuhan rohani kita yang sesungguhnya (yang sering kali berbeda dari minat bukan rohani kita sekarang dan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan duniawi kita, yaitu kebutuhan hidup kita). Kedua, kita dihadapkan dengan pandangan Allah mengenai nilai-nilai kekekalan dan bagaimana kita dapat berkenan pada-Nya dan dengan demikian mengambil bagian dalam apa yang telah disediakan-Nya. Ketiga, dalam pemahaman Alkitab secara penemuan kita terlibat secara aktif dalam menyelidiki Firman Allah untuk menguasainya dan menyesuaikan kehidupan kita sehari-hari dengannya. Keempat, pemahaman Alkitab semacam ini menyebabkan pelajar menyatakan kebutuhan pribadinya yang terdalam pada Allah, memeriksa masalah-masalah kehidupan yang terpenting dalam terang wahyu Allah, dan hidup dalam pola kehidupan yang sesuai dengan rancangan dan kehendak Allah. Pelajaran seperti itu mulai pada tingkat terendah sewaktu seorang belajar doktrin dasar dan menerapkannya dalam hidupnya. Dengan berlalunya waktu, pemahaman ini menjadi lebih menantang ketika pandangan baru terbuka pada kita. Roh Kudus membawa kita berangsur-angsur dari satu tingkat iman ke tingkat yang lainnya sementara pengalaman Kristen kita menjadi matang.

Saudara mungkin akan memikirkan apakah telah berkembang cukup sehingga mencapai tingkat kedewasaan rohani di mana saudara dapat mengembangkan wawasan tentang kebenaran Allah yang dinyatakan dalam Alkitab. Sebelum menerima hidup baru dalam Kristus, mungkin saudara telah diajarkan bahwa hanya penginjil, pendeta dan pemimpin rohani yang telah menerima latihan khusus atau telah diberikan kekuasaan rohani luar biasa yang dapat mengerti Alkitab. Tetapi ingatlah sumber-sumber ilahi yang telah disediakan Allah untuk menolong kita mengerti sabda-Nya. Yohanes 14:26 dan 16:13 mengingatkan kita bahwa Roh Kudus akan memungkinkan semua orang, Kristen,

termasuk saudara, mengerti kebenaran Allah. Saudara harus mengingat bahwa Pengarang ilahi yang sama yang membimbing pengungkapan kebenaran pada awalnya adalah Guru dan Pembimbing saudara dalam pemahaman Alkitab secara penemuan (II Petrus 1:19-21). Saudara dapat, dan tentu saja harus, mempelajari Firman Tuhan untuk mendengarkan apa yang dikatakan-Nya jika hendak berkembang secara rohani. Dan saudara harus menerapkan kebenaran-Nya dalam hidup pribadi jika saudara berharap menjadi orang Kristen yang dewasa. Tak seorang pun dapat melakukan ini bagi saudara. Jadi, untuk menolong orang lain tumbuh ke arah kedewasaan rohani, saudara perlu belajar bagaimana menemukan kebenaran Alkitab untuk diri saudara pribadi dan bagaimana membawa orang lain menemukan kebenaran Allah untuk diterapkan dalam hidup mereka.

- 4 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.
 - a Hal menemukan memerlukan penciptaan kebenaran yang sebelumnya tidak ada.
 - b Pemahaman Alkitab secara penemuan adalah metode belajar yang melibatkan murid secara aktif dalam penelitian Alkitab untuk mengetahui apa yang dinyatakan Allah sehingga ia dapat menanggapi-Nya dengan taat.
 - c Hal menemukan meliputi penyingkapan kebenaran yang tadinya tidak diketahui oleh murid.
 - d Pemahaman Alkitab secara penemuan terbatas pada mengetahui kebenaran Allah yang sudah nyata.
 - e Hanya mereka yang terpanggil untuk menjadi guru harus mempelajari Alkitab.
 - f Pemahaman Alkitab secara penemuan memerlukan mempelajari isi Alkitab dan menyelaraskan hidup seseorang dengan pengajaran ini.
 - g Roh Kudus akan memungkinkan semua orang Kristen mengerti kebenaran Allah.

Berbagai Pendekatan pada Pemahaman Alkitab Secara Penemuan

Tujuan 3. *Menandai dengan tepat bagan yang memperlihatkan dua pendekatan terhadap pemahaman Alkitab secara penemuan.*

Dalam bagian sebelum ini kita melihat bagaimana pemahaman Alkitab secara penemuan menyangkut empat langkah yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Menentukan kebutuhan hidup
2. Menemukan kebenaran Alkitabiah
3. Menetapkan bagaimana menerapkan kebenaran Alkitabiah pada kebutuhan hidup
4. Melakukan (melaksanakan) Firman Tuhan dalam kehidupan nyata.

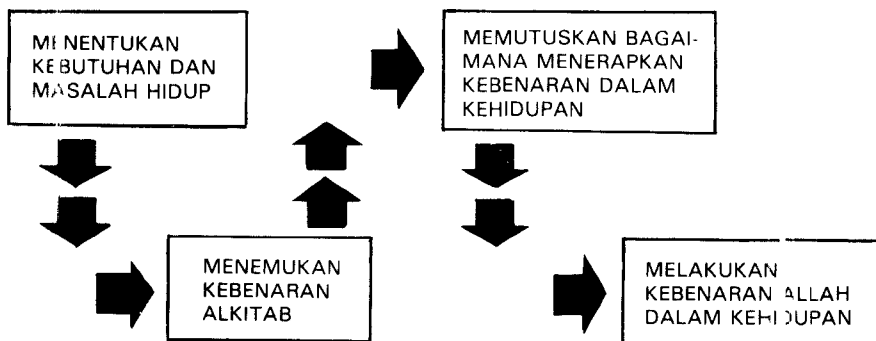
Urutan yang dipakai untuk melaksanakan langkah-langkah ini menentukan pendekatan yang dipakai. Untuk tujuan belajar kita, kedua pendekatan

diusulkan: *pendekatan sistematis* dan *pendekatan secara kebutuhan hidup*. *Pendekatan sistematis* dapat digambarkan sebagai berikut:



Pendekatan ini disebut sistematis sebab memakai suatu pendekatan sistematis terhadap hal menelaah Alkitab. Saudara memilih buku atau bagian Alkitab dan mempelajarinya untuk mengetahui kebenaran apakah yang dinyatakan Allah dalam bagian itu. Kemudian saudara bertanya pada diri sendiri: Bagaimana kebenaran ini berlaku dalam kebutuhan hidupku? Akhirnya, saudara melaksanakan penemuan saudara!

Pendekatan secara kebutuhan hidup agak berbeda dan dapat digambarkan sebagai berikut:

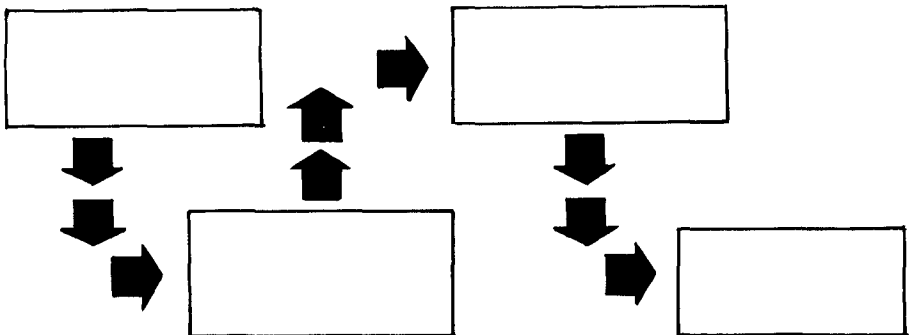


Ketika mengikuti pendekatan ini saudara mulai dengan menyelidiki masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan, dengan mengenali kebutuhan dan minat saudara. Langkah berikutnya adalah mencari ajaran-ajaran Alkitab yang berlaku untuk kebutuhan itu atau menjadi dasar untuk memecahkan masalah. Kemudian saudara mengaitkan apa yang saudara temukan dalam pemahaman Alkitab dengan kebutuhan hidup saudara. Hal ini membentuk suatu dasar untuk memecahkan masalah kehidupan saudara. Pada langkah terakhir saudara melaksanakan kesimpulan saudara.

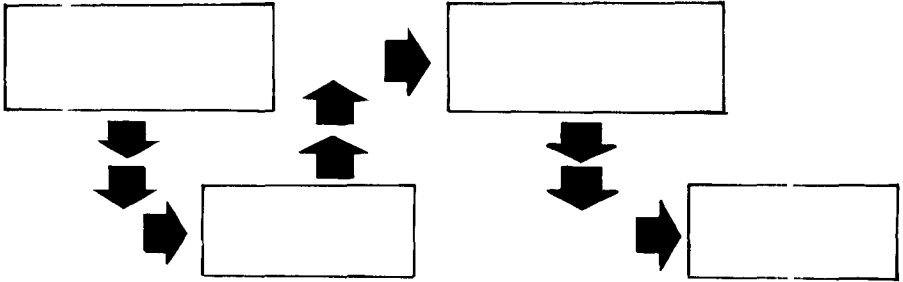
Perbedaan dasar antara dua pendekatan ini adalah apakah saudara mulai dengan kebutuhan saudara dan bergerak menuju pandangan Allah atau apakah saudara mulai dengan pendekatan sistematis pada Alkitab dan bergerak menuju kebutuhan hidup. Kedua pendekatan ini benar dan dapat digunakan. Pendekatan sistematis cenderung menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai bagian yang dipelajari, tetapi mungkin tidak berisi ajaran Alkitab sepenuhnya tentang masalah yang ingin dipecahkan. Pendekatan secara kebutuhan hidup dapat mendorong saudara untuk memikirkan bidang ajaran Alkitabiah yang lebih luas tentang suatu masalah, tetapi mungkin tidak mendorong saudara untuk mempelajari bidang kebenaran ilahi di mana saudara tidak merasakan masalah atau kebutuhan yang penting. Karena alasan ini, banyak sarjana Alkitab menyenangi pendekatan sistematis.

5 Tulislah keterangan yang tepat di dalam bagan di bawah ini yang memperlihatkan urutan prosedur yang tepat untuk setiap pendekatan dalam pemahaman Alkitab secara penemuan, berdasarkan pembicaraan kita dalam bagian di atas.

a Pendekatan Sistematis



b Pendekatan Secara Kebutuhan Hidup



PEMAHAMAN ALKITAB SECARA INDUKTIF

Tugas-Tugas Pemahaman Alkitab Secara Induktif

Tujuan 4. *Memilih pernyataan yang menerangkan dengan tepat tugas-tugas pemahaman Alkitab secara induktif.*

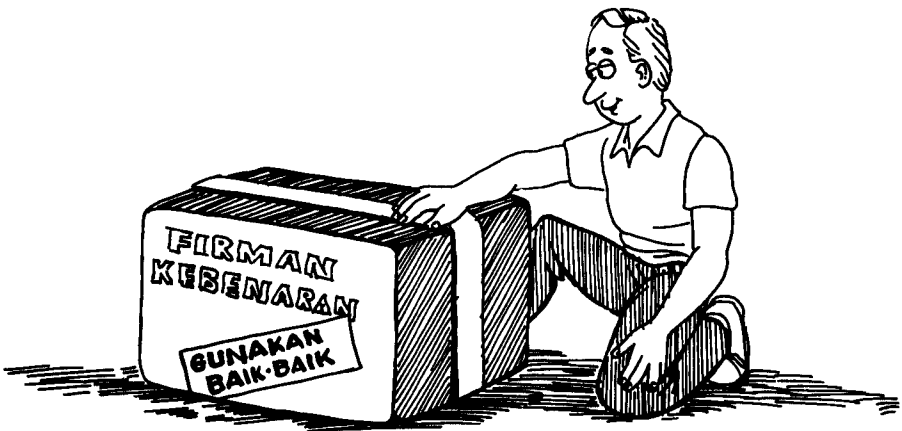
Kita telah melihat dalam dua pendekatan terhadap pemahaman Alkitab secara penemuan bahwa seseorang harus mencari kebenaran Alkitabiah untuk dirinya dan kemudian berusaha memimpin orang lain menemukan kebenaran Alkitabiah bagi diri mereka. Dalam usaha kita menolong orang lain menemukan kebenaran Alkitabiah kita menggunakan suatu pendekatan yang ditumpuk sebagai pemahaman Alkitab secara induktif.

Pemahaman Alkitab secara induktif adalah suatu metode belajar Alkitab dengan meneliti secara saksama apa yang dikatakan ayat-ayat itu, mengerti arti dari apa yang dikatakan, dan menerapkan kebenaran itu dalam hidup dan waktu kita sekarang ini. Hal ini melibatkan *penelitian* langsung pada ayat-aya Alkitab, *penafsiran* apa yang diterangkan, dan *penerapan* kebenaran yang dinyatakan dalam hidup kita.

Pemahaman Alkitab secara induktif melibatkan kita dalam dua tugas pokok. 1) menemukan pesan yang Allah maksudkan untuk pembaca asli dan 2) menentukan bagaimana menerapkan pesan ini dengan tepat dalam hidup kita sekarang. Dalam tugas pertama, saudara dan saya berusaha mendengarkan apa yang difirmankan Allah kepada mereka yang pertama-tama menerima pesan itu. Alkitab ditulis puluhan abad yang lalu untuk orang-orang khusus yang hidup di bagian dunia khusus dan yang mengerti keadaan tertentu. Untuk mendengarkan apa yang mereka dengar, saudara dan saya harus berusaha untuk

memahami mereka, waktu mereka, cara hidup mereka dan apa kondisi mereka. Latar belakang sejarah, ilmu bumi, kebudayaan dan masyarakat mereka adalah kunci penting yang menolong kita mengerti apa yang mereka ketahui dan dengar, sewaktu mereka membaca Firman Allah. Banyak kali pesan Alkitab tidak dapat dimengerti dengan tepat ataupun diterapkan dengan semestinya dalam hidup kita jika kita tidak mengetahui faktor-faktor ini.

Misalnya, tanpa mengetahui konteks, orang mungkin mengambil suatu perintah Alkitab dan melakukan sesuatu yang tidak dimaksudkan oleh Tuhan kita. Hal ini dapat dilihat pada peristiwa di mana Yesus berkata pada seorang yang ahli dalam hukum Allah, “Pergi dan perbuatlah demikian” (Lukas 10:37). Tanpa pengetahuan tentang Lukas 10:25-37, orang tidak akan tahu bahwa orang itu baru bertanya apa yang harus ia kerjakan untuk memperoleh hidup kekal. Ataupun ia tidak akan mengetahui bahwa pertanyaan ini mendorong Yesus menceritakan Perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati. Demikianlah, jika seorang yang menginginkan pembenaran untuk sumpah serapah akan membaca Markus 14:71 dan Lukas 10:37 (yang berhubungan dengan perintah untuk pergi dan berbuat demikian) ia mungkin merasa bahwa ia mempunyai pembenaran Alkitabiah untuk perbuatan itu. Sudah pasti, ini bukan maksud pernyataan Yesus dalam Lukas 10:37, tetapi beberapa orang mencoba memutar-balikkan ayat Alkitab di mana perlu untuk melakukan keinginan mereka. Kita harus menolak tindakan ini sementara kita memakai kebenaran firman dengan tepat (II Timotius 2:15).



Tugas kedua melibatkan kita dalam hal menerapkan kebenaran Alkitab pada hidup kita dalam keadaan, kebudayaan dan situasi kita sendiri. Kita harus

mengetahui bahwa kita bukanlah orang yang kepadanya kebenaran Allah dinyatakan mula-mula. Firman Tuhan tidak pertama-tama ditujukan kepada kita. Arti Alkitab bagi kita haruslah tumbuh dari artinya yang mula-mula. Alkitab tidak mungkin mempunyai arti bagi kita yang tidak dimilikinya ketika diberikan pada mulanya. Mencoba memberikan kepada Alkitab arti yang baru, lebih dalam atau lebih penuh daripada yang dimaksudkan Allah pada mulanya adalah berbahaya dan sering menimbulkan ajaran sesat.

- 6 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.
 - a Alkitab diberikan terutama untuk saudara dan saya.
 - b Pemahaman Alkitab terutama untuk saudara dan saya.
 - c Ketika kita memiliki pengertian tentang zaman dan latar belakang orang-orang yang pertama-tama menerima Firman Allah, kita lebih disiapkan untuk mengerti pesan yang disampaikan pada mereka.
 - d Pesan Alkitab tidak boleh diberikan arti pada masa ini yang tidak dimaksudkan mula-mula oleh Allah.
 - e Pemahaman Alkitab secara induktif memerlukan penelitian langsung dari teks Alkitabiah yang asli, penafsiran tentang apa yang dinyatakan, dan penerapan dalam hidup kita.

Langkah-Langkah untuk Pemahaman Alkitab Secara Induktif

Tujuan 5. *Memilih pernyataan yang mengenali secara tepat tiga langkah pemahaman Alkitab secara induktif.*

Metode pemahaman Alkitab secara induktif membawa kita ke dalam suatu bagian Alkitab untuk menemukan pesan dan artinya. Ada tiga langkah dasar untuk melakukan metode ini: 1) penelitian, 2) penafsiran, dan 3) penerapan.

Penelitian meminta membaca bagian Alkitab itu berulang-ulang. Hal ini menuntut agar kita mencari, melihat, dan memperhatikan apa yang sesungguhnya dikatakan. Penelitian menyangkut pemusatan perhatian pada kata-kata, susunannya dalam kalimat, dan penggunaan tatabahasa. Pertanyaan-pertanyaan yang berikut ini dapat menolong saudara menemukan kebenaran di dalam suatu bagian. Siapakah penulisnya? Kepada siapakah pesan ini disampaikan? Apa yang kita ketahui tentang orang-orang ini? Kapan pesan ini ditulis? Apakah pesan utama dari buku atau bagian itu? Apa yang sedang dikatakan penulis

secara umum? Apa yang sedang dikatakannya secara khusus? Bacalah bagian itu dan telitilah apa yang dikatakannya.

Penafsiran pesan yang ditulis itu melibatkan kita dalam proses menentukan apa yang dimaksudkan penulis dengan perkataan atau tulisannya. Penulis mempunyai suatu pemikiran, gagasan, atau konsepsi dalam pikirannya. Melalui perantara penulisan, ia mencoba menyampaikan pesan itu kepada mereka yang akan membaca tulisannya. Kata-kata adalah wahana yang membawa gagasan dari pikiran penulis ke pikiran pembaca. Gagasan itulah yang harus pembaca coba mengerti. Setiap pesan tertulis harus ditafsirkan dengan tepat untuk dimengerti. Penafsiran adalah proses untuk menentukan secara tepat apa yang dimaksud penulis dengan tulisannya.

Dua langkah ini, penelitian dan penafsiran, membawa kita pada penyelesaian tugas pertama: menemukan pesan yang dimaksudkan untuk pembaca mula-mula. Akan tetapi prosesnya tidak berakhir di sini. Dalam Alkitab Allah tidak hanya berbicara kepada semula yang kepadanya pesan ini mula-mula disampaikan tetapi pada kita juga. Kedua Timotius 3:16-17 memberitahu pada kita bahwa semua ayat Alkitab dipakai secara luas: supaya tiap-tiap manusia Allah (sepanjang waktu) dapat tumbuh dan menjadi dewasa secara rohani. Karena itu, tujuan semua pemahaman Alkitab adalah mendengar prinsip umum yang telah dinyatakan Allah pada kita dan menerapkannya dalam keadaan kehidupan kita yang khusus.

Kita menemukan apa yang difirmankan Allah kepada kita dalam Firman-Nya melalui penerapan kebenaran itu pada hidup dan kebutuhan kita. Ketika menerapkan Alkitab kita harus mencari perintah-perintah langsung yang menyebutkan prinsip rohani yang umum yang harus ditaati oleh sekalian orang Kristen. Kita juga harus mencari janji yang dibuat Allah dan syarat yang harus dipenuhi untuk menerima janji itu. Kita harus mencari contoh-contoh, baik yang positif maupun negatif, yang dapat bertindak sebagai pembimbing untuk kita. Kadang-kadang kehendak Allah dinyatakan dengan tegas, sedang di lain waktu kehendak itu berbentuk prinsip yang harus dihubungkan dengan keadaan kita. Beberapa bagian Alkitab memperkenalkan sikap dan perilaku yang berdosa. Kita harus bertanya pada diri sendiri bagaimana bagian ini dapat diterapkan dalam hidup kita. Jika ayat-ayat itu menunjukkan kesalahan dosa yang nampak dalam hidup kita, maka kita harus bertindak dengan cepat untuk membuangnya. Dan kita harus berusaha untuk menemukan apakah ada hal-hal yang seharusnya kita lakukan tetapi yang sedang kita abaikan. Penerapan

kebenaran Alkitabiah dalam hidup kita menuntut menghubungkannya dengan situasi kehidupan kita sekarang ini.

7-11 Lingkarilah huruf di depan setiap jawaban yang benar untuk pertanyaan di bawah ini, berdasarkan pembahasan kita dalam bagian ini.

7 Berapakah langkah yang ada dalam pemahaman Alkitab secara induktif?

- a) Dua
- b) Tiga
- c) Empat
- d) Lima

8 Yang manakah dari pernyataan di bawah ini yang TIDAK termasuk dalam penelitian?

- a) Pembacaan
- b) Pencarian
- c) Pembahasan
- d) Perhatian

9 Tujuan penelitian nas Alkitab adalah untuk

- a) menemukan apa yang dikatakan penulis.
- b) menentukan apakah nas itu berisi suatu pesan.
- c) mencari cara-cara untuk menerapkan kebenaran dalam hidup kita.
- d) mendapat kesalahan dalam pekerjaan si penulis.

10 Tujuan penafsiran adalah

- a) menentukan bagaimana menerapkan pesan itu.
- b) menemukan kata-kata apa yang digunakan penulis.
- c) memutuskan apa yang harus dilakukan tentang pesan itu.
- d) menentukan apa yang dimaksudkan oleh penulis dengan tulisannya.

11 Tujuan penerapan adalah untuk:

- a) menemukan apa yang sedang dikatakan Allah pada kita dalam Alkitab.
- b) menentukan apa arti sebuah nas Alkitab.
- c) menemukan apa yang dikatakan oleh sebuah nas Alkitab.
- d) memutuskan mengapa penulis menuliskan pesan itu.

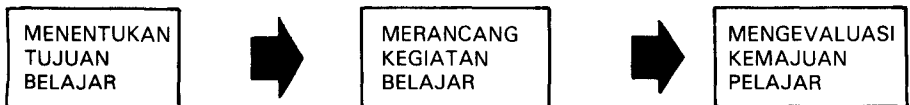
12 TUGAS PILIHAN. Untuk memberikan sedikit latihan kepada saudara dalam melaksanakan pemahaman Alkitab secara induktif, kami telah menyiapkan tugas pilihan ini. Bacalah kitab Nabi Yunus sedikitnya tiga kali. Tulislah jawaban untuk pertanyaan yang diberikan dalam pembahasan tentang penelitian. Kemudian carilah dua atau tiga pernyataan dalam kitab itu yang menjelaskan suatu aspek kodrat dan perangai Allah dan tulislah di buku catatan saudara. Apakah yang dikatakan kebenaran-kebenaran ini kepada saudara? Bagaimana kebenaran ini berhubungan dengan situasi kehidupan saudara khususnya? Tulislah penerapan ini dalam buku catatan saudara juga.

Pemahaman Alkitab secara induktif dapat diadakan oleh seorang atau sekelompok. Sementara menyiapkan pemahaman Alkitab untuk mengajar orang lain saudara akan menggunakan pendekatan pemahaman Alkitab secara induktif. Dan ketika saudara mengajar, saudara akan memimpin orang-orang yang belajar melalui langkah-langkah pemahaman Alkitab secara induktif.

PERENCANAAN PENGALAMAN BELAJAR

Tujuan 6. *Memilih pernyataan yang mengatakan dengan tepat bagaimana merencanakan pengalaman belajar.*

Untuk menolong orang lain menemukan kebenaran Alkitab melalui pemahaman Alkitab secara induktif saudara akan perlu merencanakan pengalaman belajar yang efektif. Merencanakan pengalaman belajar yang memungkinkan pelajar berinteraksi dengan bahan pelajaran dan menemukan kebenaran Allah tidaklah sukar setelah saudara mengerti bagaimana melakukannya. Bagan di bawah ini memperlihatkan tiga langkah penting yang harus diikuti dalam merencanakan pengalaman belajar:



Tujuan belajar timbul dari minat dan kebutuhan pelajar dan isi bahan yang dipelajari. Menentukan tujuan belajar adalah menentukan sebelumnya perubahan yang saudara ingin lihat dalam diri pelajar. Berdasarkan bahan yang dipelajari dan kebutuhan pelajar, perubahan apakah yang saudara inginkan terjadi? Tujuan belajar harus menyatakan apa yang seharusnya dapat dilakukan pelajar setelah pelajaran yang mereka tidak dapat lakukan sebelumnya.

Perubahan harus terjadi pada setiap bidang yang saudara pelajari di pasal 4 — pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Kami telah memberi tujuan pada awal setiap pasal dalam rangkaian pelajaran ini. Ini dapat menjadi contoh bagi saudara bagaimana merumuskan tujuan belajar. Pelajarilah tujuan-tujuan itu dengan teliti.

Setelah menentukan perubahan apakah yang saudara inginkan terjadi pada diri pelajar, saudara siap merancang kegiatan yang dapat memungkinkan terjadinya perubahan itu. Tugas di sini adalah memindahkan pelajar dari tempat ia berada ke tempat yang saudara inginkan dia berada — yaitu tempat yang disebutkan dalam tujuan belajar. Di sini saudara memilih metode pengajaran yang cocok, merencanakan tugas belajar, dan memutuskan bagaimana menggunakan waktu yang ada untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan. Kegiatan ini harus memimpin pelajar untuk berinteraksi dengan bahan dalam cara yang berarti. Ia harus dipimpin untuk melihat penerapan yang mungkin dari kebenaran itu dalam kehidupan pribadinya.

Karena belajar adalah tujuan situasi belajar-mengajar, maka dalam menciptakan kegiatan belajar haruslah ditekankan apa yang pelajar akan lakukan dan bukan apa yang guru akan lakukan. Inilah salah satu bagian penting di mana kita harus mengingat bahwa pelajar sendiri harus menghadapi bahan pelajaran dan berinteraksi dengannya bagi dirinya sendiri. Akibatnya, merencanakan pengalaman belajar memerlukan perencanaan cara-cara untuk mendorong pelajar menemukan dan berinteraksi dengan bahan.

Langkah terakhir adalah mengevaluasi kemajuan pelajar. Hal ini dilakukan dengan membandingkan kemajuan yang ada pada pelajar dengan kemajuan yang diharapkan. Kemajuan yang diharapkan dinyatakan dalam tujuan belajar. Sebab itu, tujuan belajar menjadi kriteria untuk menilai kemajuan pelajar. Apakah ia membuat perubahan yang diinginkan? Sampai di manakah ia membuat perubahan itu?

Ada beberapa cara untuk menentukan apakah perubahan yang diinginkan itu benar-benar telah dibuat. Satu cara yang umum adalah memberi ujian. Pertanyaan-pertanyaan ujian dapat dibuat secara obyektif, di mana terdapat

jawaban salah atau benar, atau secara subyektif, di mana pelajar menyatakan jawabannya dengan kata-katanya sendiri. Benar-salah, pilihan ganda, dan cocokkan jawaban adalah jenis yang obyektif, sementara uraian atau jawaban singkat adalah jenis yang subyektif.

Cara lain untuk menilai kemajuan pelajar adalah melalui pengamatan pribadi terhadap perilaku pelajar. Hal ini meminta saudara memperhatikan apakah pelajar benar-benar menggunakan bahan itu dalam situasi kehidupan yang nyata.

Saudara dapat juga menentukan kemajuan yang dicapai pelajar melalui pengalaman belajar dengan jalan wawancara. Sementara saudara berbicara dengannya, saudara dapat melihat bukti perubahan dan pertumbuhan. Walaupun ini mungkin adalah hal yang subyektif, namun dapat menjadi cara yang sah dalam menentukan kemajuan pelajar.

13 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a Yang terutama diperhatikan dalam pengalaman belajar adalah apa yang menarik bagi pelajar.
- b Pengalaman belajar yang efektif mempertimbangkan baik kebutuhan pelajar maupun perubahan yang ingin saudara lihat dalam hidupnya.
- c Tujuan belajar menolong kita merencanakan kegiatan yang akan memungkinkan pelajar membuat perubahan yang ingin kita lihat mereka perbuat.
- d Tujuan belajar memberikan pada kita cara untuk mengukur apakah terjadi perubahan yang diinginkan atau tidak.
- e Oleh karena sifatnya, pengalaman belajar hanya sedikit atau sama sekali tidak membutuhkan sedikit keterlibatan pelajar di samping mendengar dan mengerti isi bahan yang dipelajari.

14 Dalam merencanakan kegiatan belajar, tekanan harus pada

- a) prosedur apakah yang akan diikuti guru, atau yang akan dilakukannya.
- b) berapa lama kegiatan akan dilakukan dan apakah kegiatan itu akan memenuhi waktu belajar yang ditentukan.
- c) apa yang akan dilakukan pelajar, bagaimana mereka akan berinteraksi dengan bahan.

15 Kita dapat menilai kemajuan pelajar dengan melakukan hal manakah di bawah ini, berdasarkan uraian sebelumnya?

- a) Menguji mereka untuk melihat apakah mereka mengetahui secara harfiah seluruh bahan yang diberikan.
- b) Menguji mereka untuk melihat kemajuan yang sesungguhnya dibandingkan dengan kemajuan yang diinginkan.
- c) Membandingkan kemajuan sekarang dengan keadaan mereka pada mulanya.
- d) Membandingkan keadaan mereka dengan contoh Kristen yang ideal seperti dinyatakan dalam tulisan rasul Paulus.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tulislah **B** di depan setiap pernyataan yang BENAR, dan **S** jika SALAH.

- 1 Menurut pelajaran ini, empat kegiatan yang menegaskan dengan memuaskan *tugas mengajar* adalah: bercerita, menyebutkan fakta-fakta, menerangkan peristiwa, dan menjelaskan keterangan.
- 2 Para peneliti tidak lagi mementingkan *tugas mengajar* karena belajar secara penemuan berarti pelajar-pelajar mengajar diri sendiri.
- 3 Tugas mengajar melibatkan penciptaan lingkungan belajar, mendorong pelajar untuk belajar, dan membimbing pelajar untuk menemukan pengetahuan.
- 4 Menyusun kesempatan belajar, merencanakan kegiatan yang menuntut pelajar berinteraksi dengan bahan dan merencanakan pengalaman belajar yang membawa perubahan adalah fungsi tugas mengajar.
- 5 Perubahan perilaku menyatakan bahwa belajar telah terjadi.
- 6 Pemahaman Alkitab secara penemuan menyatakan bahwa pelajar menemukan kebenaran yang tidak pernah ada sebelumnya.
- 7 Dalam pemahaman Alkitab secara penemuan pelajar menyelidiki Alkitab untuk mempelajari apa yang Allah nyatakan supaya mereka dapat menanggapi dengan ketaatan.
- 8 Roh Kudus memungkinkan pelajar mengerti kebenaran Allah dalam metode belajar secara penemuan.
- 9 Belajar terjadi dalam metode belajar secara penemuan hanya jika keempat langkah belajar diikuti dalam urutannya.
- 10 *Pendekatan secara sistematis* dalam pemahaman Alkitab membutuhkan hal mempelajari apa yang dinyatakan dengan tepat dalam suatu bagian Alkitab, mengetahui penerapannya dalam kehidupan, dan melaksanakan penemuan itu.

- **11** *Pendekatan secara kebutuhan hidup* melibatkan hal mengenai kebutuhan dan minat, menemukan ajaran Alkitab yang berhubungan dengan dan dapat memecahkan masalah-masalah, dan menerapkan kebenaran itu.
- **12** Pemahaman Alkitab secara induktif melibatkan dua tugas dasar: 1) menemukan apa yang Allah maksudkan bagi kita dalam pewahyuan Alkitab dan 2) menentukan apakah hal itu ada hubungan khusus dengan kita.
- **13** Menurut pelajaran ini, terdapat tiga langkah dasar untuk pemahaman Alkitab secara induktif: 1) penelitian; 2) penafsiran; dan 3) penerapan.
- **14** Setelah menentukan minat dan keperluan pelajar, saudara dapat merencanakan pengalaman belajar yang efektif dengan menentukan tujuan belajar, merencanakan kegiatan belajar yang cocok, dan kemudian menilai kemajuan pelajar.
- **15** Dalam pengalaman belajar yang berarti, tekanan harus pada prosedur yang akan diikuti guru, apa yang akan dikerjakannya.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 8, kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit 2. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada Pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

8 c) Pembahasan

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1 b) Membimbing | f) Merencanakan |
| c) Menyusun | g) Menciptakan |
| e) Mendorong | i) Memudahkan |

9 a) menemukan apa yang dikatakan penulis.

- 2 a) membimbing.
b) menemukan, menerapkan

10 d) Menentukan apa yang dimaksudkan oleh penulis dengan tulisannya.

3 Jawaban saudara mungkin berbeda dengan saya, tetapi jawaban itu seharusnya mengandung gagasan yang sama. Perubahan menunjukkan bahwa pelajar telah mendengar dan mengerti pesan serta menerapkan apa yang dipelajarinya. Perubahan menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

11 a) menemukan apa yang sedang dikatakan Allah pada kita dalam Alkitab.

- | | |
|------------|----------|
| 4 a) Salah | e) Salah |
| b) Benar | f) Benar |
| c) Benar | g) Benar |
| d) Salah | |

12 Jawaban saudara.

- 5 a) Menemukan kebenaran Alkitab.
Menentukan kebutuhan dan masalah manusia.
Memutuskan bagaimana menerapkan kebenaran dalam kehidupan.
Melakukan kebenaran Allah dalam kehidupan.
- b) Menentukan kebutuhan dan masalah kehidupan.
Menemukan kebenaran Alkitab.
Memutuskan bagaimana menerapkan kebenaran dalam kehidupan.
Melakukan kebenaran Allah dalam kehidupan.

- 13** a Salah
b Benar
c Benar
d Benar
e Salah
- 6** a Salah
b Benar
c Benar
d Benar
e Salah
- 14** c) Apa yang akan dilakukan pelajar, bagaimana mereka akan berinteraksi dengan bahan.
- 7** b) Tiga
- 15** b) Menguji mereka untuk melihat kemajuan yang sesungguhnya.
c) Membandingkan kemajuan sekarang.

Unit 3

BERTUMBUH BERSAMA ORANG LAIN

